

## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU, POLA MAKAN, DAN POLA ASUH TERHADAP KEJADIAN KARIES PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN DI PAUD TAAM AL-IKHLAS SUKMAJAYA DEPOK TAHUN 2022

Putri Nur Annisa<sup>1</sup>, Rahmat Supriyatna<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Peminatan Epidemiologi, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Indonesia Maju, Jl. Harapan No.50 Lenteng Agung, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12610, Telp. (021)-78894043

\*Corresponding author : [Pannisa66@gmail.com](mailto:Pannisa66@gmail.com)

### ABSTRACT

*Dental caries is still a major dental and oral health problem, especially in preschool children. The impact of caries is quite serious, which can cause difficulties in chewing, sleeping, and communicating. caries also has an impact on appetite, so it can affect to nutritional status and their physical development. Preschoolers generally not able to maintain their dental health independently, so they still need parents to maintain dental health. this research aims to determine the relationship between Mother's Knowledge, Dietary habit, and Parenting styles with the incidence of caries in children aged 4-6 years at PAUD TAAM Al-Ikhlas Sukmajaya Depok. This research is an observational analytic study with a cross sectional approach. The sampling technique used a total sampling technique which the number of samples was the same as the total population, that is 38 pairs mothers and children respondents. Data collection methods used observation sheets and questionnaires. Analysis of the data used is univariate and bivariate analysis with chi square test analysis to see the relationship between variables. The results showed that on average the mother had good knowledge (57.9%), the dominant child's dietary habit was unhealthy (60.5%), and the democratic parenting styles was the most dominant (86.8%). Then there is a significant relationship on the Dietary habit variable with p-value = 0.007 and Odds Ratio (OR) = 7.125. While the other 2 variables showed no significant relationship, that is the Mother's Knowledge variable with p-value = 0.080 and the Parenting styles variable with p-value = 0.643.*

**Keywords:** Caries, dietary, knowledge, parenting, preschool children

### PENDAHULUAN

Masalah serius yang sering mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut adalah karies gigi. Karies gigi dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi jaringan gigi yang menyebabkan rusaknya jaringan yang berkembang dari enamel dan dentin pada permukaan gigi hingga pulpa<sup>(1)</sup>. Semua golongan umur, baik anak-anak maupun orang dewasa, berisiko mengalami karies gigi. Namun hal tersebut umumnya terjadi pada anak-anak karena usia 5-12 tahun merupakan kelompok usia kritis bersamaan dengan bergantinya gigi susu ke gigi permanen<sup>(2)</sup>.

*The Global Burden of Disease Study* 2019 mengungkapkan Karies adalah masalah paling umum yang mempengaruhi 3,5 miliar orang yang memiliki masalah kesehatan gigi secara global. Di seluruh dunia, diperkirakan 520 juta anak-anak dan 2 miliar orang dewasa mengalami karies gigi sulung<sup>(3)</sup>. *World Health Organization (WHO)* mengungkapkan juga bahwa Karies gigi mempengaruhi 60-90% anak sekolah di seluruh dunia, terutama di negara berkembang<sup>(4)</sup>. Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas 2018 angka prevalensi karies

gigi di Indonesia pada anak berusia 3-4 tahun mencapai 81,5%, sedangkan dikategori usia 5-9 tahun, prevalensinya menyentuh angka persentase 92,6%<sup>(5)</sup>.

Menurut hasil laporan Riskesdas Jawa Barat Tahun 2018, proporsi permasalahan gigi dan mulut di Kota Depok berada di angka 62,05%, sedangkan berdasarkan karakteristik kelompok umur 3-4 tahun mencapai angka 39,93% dan kelompok umur 5-9 tahun mencapai 68,29%<sup>(6)</sup>. Berdasarkan buku Profil Kesehatan Kota Depok Tahun 2020, tercatat sebanyak 36,714 orang mengalami masalah Kesehatan gigi dan mulut yang mana 10,5% diantaranya berada di kecamatan sukrajaya. Lalu tercatat pula sebanyak 20,5% anak yang berada di Kecamatan Sukrajaya perlu mendapatkan perawatan gigi<sup>(7)</sup>. Lalu berdasarkan hasil laporan puskesmas sukrajaya tahun 2022, di kelurahan mekarjaya dari total 5307 anak yang diperiksa, 22,5% diantaranya mengalami karies gigi dan perlu mendapatkan perawatan gigi<sup>(8)</sup>.

Untuk menghentikan kerusakan gigi, sangat penting untuk melakukan perawatan gigi sejak dini. Salah satu tindakan pencegahan sederhana yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan gigi dan

mencegah karies gigi adalah menggosok gigi menggunakan pasta gigi berfluoride<sup>(9)</sup>. Anak-anak masih mengandalkan orang tua untuk merawat kesehatan gigi dan mulut karena masih menjadi keharusan dan kepentingan orang tua. Anak-anak biasanya menunjukkan perilakunya dalam menjaga kesehatan gigi dengan cara membersihkan gigi secara rutin<sup>(10)</sup>. Menurut temuan penelitian, karakteristik psikologis orang tua mungkin berpengaruh pada kesehatan gigi anak mereka. Sikap dan perhatian orang tua terhadap kesehatan gigi dan mulut anaknya mengungkapkan betapa pedulinya mereka terhadap kesehatan<sup>(11)</sup>.

Menurut Deshinta (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Gigi dengan gejala Karies Gigi pada anak usia Pra Sekolah 3-6 Tahun di Desa Kedungdalem Probolinggo” menyebutkan bahwa dibutuhkan interaksi yang melibatkan antara anak dan orang tua untuk melakukan pemeliharaan Kesehatan gigi. Tingkah laku anak dipengaruhi oleh sikap dan tindakan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut anak<sup>(12)</sup>. Ibu adalah individu yang paling bertanggung jawab atas kesehatan anak dan memiliki pengaruh besar pada cara mereka bertindak dan berpikir. Orang tua harus mendidik anak prasekolah dengan tepat karena mereka biasanya kekurangan informasi dan keterampilan yang diperlukan untuk menjaga kesehatan mulut mereka, oleh karena itu pendidikan orang tua memiliki peranan penting untuk kesehatan gigi anak<sup>(13)</sup>.

Lalu Friandi (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Pola Makan dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD IT Amanah Kecamatan Sungai Bungkal” juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara variabel pengetahuan dan variabel pola makan dengan kejadian karies pada anak usia sekolah<sup>(14)</sup>. Pengetahuan ibu juga disertai dalam mengatur pola makan anak, yang membuat ibu tahu dalam memilih dan menyediakan makanan yang baik untuk Kesehatan anaknya. Orang tua hanya dapat meningkatkan kesehatan anaknya dengan memperhatikan apa yang dikonsumsi Pola makan yang sehat akan melindungi gigi dari kerusakan serta permasalahan yang lain. Pola makan yang sehat merupakan suatu cara dalam pengaturan jenis, frekuensi serta waktu makan<sup>(15)</sup>.

Selain itu, Pertumbuhan dan perkembangan anak erat berkaitan dengan penerapan pola asuh orang tuanya. Anak prasekolah umumnya masih membutuhkan pengawasan dan perawatan yang dilakukan oleh orang tua terutama ibu<sup>(16)</sup>. Nurrozi dkk (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan

Pola Asuh Orangtua Dengan Terjadinya *Nursing Caries* Pada Anak Usia 4-6 Tahun” menyebutkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan terjadinya *nursing caries* pada anak usia 4-6 tahun<sup>(17)</sup>. Karena anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya dengan orang tua mereka, pola asuh mereka adalah kunci untuk memberi mereka perawatan gigi yang sukses<sup>(18)</sup>.

PAUD TAAM Al-Ikhlas merupakan sekolah yang berada di Kecamatan Sukmajaya, Kelurahan Mekarjaya Depok. Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi yang telah dilakukan peneliti di PAUD TAAM Al-Ikhlas, dari total 38 siswa ditemukan 25 siswa diantaranya mengalami karies gigi. Lalu berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua siswa, mereka mengaku bahwa anaknya suka jajan makanan manis tetapi jarang diawasi oleh orang tuanya, mereka juga mengaku kesulitan untuk mengajak anaknya menggosok gigi secara konsisten minimal 2 kali sehari. Beberapa ibu yang anaknya mengalami karies juga menyampaikan bahwa gigi susu tidak begitu penting karena nantinya akan berganti menjadi gigi tetap, oleh karena itu mereka menganggap karies pada anak adalah hal yang biasa.

Dampak yang terjadi jika masalah ini terus dibiarkan bisa menyebabkan penurunan nafsu makan pada anak sehingga apabila anak kekurangan asupan makanan dikhawatirkan dapat mempengaruhi status gizinya dan mengalami gangguan pertumbuhan fisik. Selain itu dampak karies pada anak prasekolah juga dapat mengganggu konsentrasi belajar dan juga dapat menurunkan rasa kepercayaan diri anak untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Hubungan Pengetahuan Ibu, Pola Makan, dan Pola Asuh Terhadap kejadian karies pada anak usia 4-6 Tahun di PAUD TAAM Al-Ikhlas Sukmajaya Depok Tahun 2022”**.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *crosssectional*. Populasi dalam Penelitian ini adalah seluruh Ibu dan Anak usia 4-6 Tahun di PAUD TAAM Al-Ikhlas yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Sukmajaya yang berjumlah 38 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik total sampling, yaitu jumlah populasi dan sampel berjumlah 38 orang, dengan syarat memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi disini antara lain adalah ibu bersedia menjadi responden, ibu yang memiliki anak usia 4-6 Tahun, dan ibu yang anaknya bersekolah di PAUD

TAAM AI-Ikhlash, lalu untuk kriteria eksklusi yaitu ibu yang tidak bersedia menjadi responden.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Untuk metode pengumpulan data primer, peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara. Lalu untuk data sekunder diperoleh dari laporan puskesmas sukrajaya depok. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan kuesioner. Dalam pengambilan kesimpulan diagnosa, peneliti mengobservasi langsung ke anak-anak, memfoto kondisi gigi dan mencatat dalam lembar observasi, lalu hasilnya dikonsultasikan ke dokter gigi puskesmas.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *chi square* dengan taraf signifikansi 95% (0,05).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

**Tabel 1. Distribusi frekuensi Karakteristik Responden**

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Usia Ibu</b>		
24-29	7	18,4
30-39	24	63,2
40-49	7	18,4
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu Rumah Tangga	35	92,1
Karyawan	3	7,9

### Hasil analisis

**Tabel 2. Hasil Analisis univariat**

Variabel Penelitian	Frekuensi (%)
<b>Karies</b>	
Tidak Karies	13 (34,2)
Karies	25 (65,8)
<b>Pengetahuan</b>	
Baik	22 (57,9)
Kurang Baik	16 (42,1)
<b>Pola Makan</b>	
Sehat	15 (39,5)
Kurang Sehat	23 (60,5)
<b>Pola Asuh</b>	
Demokratis	33 (86,8)
Otoriter	5 (13,2)
Permisif	0

Sumber : Data primer, 2022

**Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat**

### Tingkat Pendidikan

SD	2	5,3
SMP	5	13,2
SMA/Sederajat	26	68,4
Diploma	3	7,9
Sarjana	2	5,3

### Jumlah Anak

1	10	26,3
2	15	39,5
3	12	31,6
4	1	2,6

### Usia Anak

4	8	21
5	25	65,8
6	5	13,2

### Jenis Kelamin

Perempuan	21	55,3
Laki-Laki	17	44,7

Sumber : Data primer, 2022

Berdasarkan tabel 1. Distribusi responden ibu mayoritas berusia 30-39 tahun (63,2%), pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (92,1%), tingkat pendidikan rata-rata SMA/ sederajat (68,4%), dan memiliki anak rata-rata 2 (39,5%). Berdasarkan responden anak diketahui rata-rata berusia 5 tahun (65,8%) dan mayoritas berjenis kelamin perempuan (55,3%).

Variabel Penelitian	Karies						P-Value	OR	95% CI
	Tidak karies		Karies		Total				
	n	%	n	%	n	%			
<b>Pengetahuan</b>									
Baik	5	22,8	17	77,2	22	100	0,080	0,294	0,073-1,190
Kurang Baik	8	50	8	50	16	100			
<b>Pola Makan</b>									
Sehat	9	60	6	40	15	100	0,007	7,125	1,601-31,715
Kurang Sehat	4	17,3	19	82,7	23	100			
<b>Pola Asuh</b>									
Demokratis	12	36,3	21	63,7	33	100	0,643	2,286	0,228-22,872
Otoriter	1	20	4	80	5	100			

Sumber : Data primer, 2022

### Hubungan Pengetahuan Ibu dengan kejadian karies

Berdasarkan tabel 2 dan 3, dari total 38 responden terdapat 22 responden ibu dengan pengetahuan baik dan anak tidak mengalami karies sebanyak 5 (22,8%), dan terdapat 16 responden ibu dengan pengetahuan kurang baik dan anaknya mengalami karies sebanyak 8 responden (50%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi square*, didapatkan hasil bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian karies di PAUD TAAM Al-Ikhlas Sukmajaya Depok, dengan nilai *p-value* = 0,080 ( $\leq \alpha = 0,05$ ).

Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Friandi (2021) yang berjudul "Hubungan Pengetahuan dan Pola Makan dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD IT Amanah Kecamatan Sungai Bungkal" yang mana menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian karies pada anak usia sekolah (*p-value* = 0,000  $\leq 0,05$ ) (14). Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edie (2021) yang berjudul "Tingkat pengetahuan orang tua tentang Kesehatan gigi dengan terjadinya karies pada anak prasekolah" yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua dengan Kesehatan gigi dengan terjadinya karies gigi pada anak prasekolah (*p-value* = 0,817  $\leq 0,05$ )<sup>(19)</sup>.

Pembentukan perilaku yang mendukung atau tidaknya terkait Kesehatan gigi dan mulut anak sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu. Gaya hidup, latar

belakang tingkat pendidikan, tingkat kesadaran kesehatan, pengalaman, dan pengaruh promosi kesehatan yang berbeda melalui media massa atau media sosial di era modern ini semuanya dapat berdampak pada pengetahuan masyarakat tentang kesehatan<sup>(20)</sup>. Diketahui bahwa mayoritas responden memiliki Pendidikan seminimalnya SMA yaitu sebanyak 31 orang (57,9%). Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2010), yang menyatakan bahwa seseorang dengan pendidikan tinggi lebih baik pengetahuannya daripada seseorang dengan pendidikan menengah atau rendah<sup>(21)</sup>. Sebuah penelitian oleh Mubarak et al. pada tahun 2014 menyatakan bahwa pendidikan dan pengetahuan sangat terkait berfungsi untuk mendukung hal ini. di mana semakin seseorang berpendidikan maka lebih banyak pula informasi yang diperoleh.

Selanjutnya faktor yang berkaitan dengan pengetahuan ibu antara lain lingkungan tempat tinggal. Rata-rata responden dalam penelitian ini berdomisili di daerah kecamatan sukmajaya Kota Depok Jawa Barat, yang mana akses untuk mendapatkan informasi tentang Kesehatan khususnya Kesehatan gigi sangatlah mudah, baik dari internet maupun dari tenaga Kesehatan. Berdasarkan uraian tabel 2, diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 22 orang (57,9%). Namun meskipun begitu pengetahuan yang baik tidak selalu terimplementasi dengan tindakan dengan baik. Pengetahuan seharusnya dibarengi dengan sikap dan inisiatif orang tua dalam perilaku yang positif, sehingga nantinya anak dapat menirunya. Hal ini dikarenakan pengetahuan dan sikap hanyalah

sebatas perilaku tertutup, artinya bentuk perhatian, perasaan, persepsi itu semua masih terbatas. Sedangkan tindakan merupakan perilaku terbuka, artinya sudah di praktekkan dan ada bentuk tindakan yang diwujudkan. faktor lain misalnya sarana dan prasarana juga dibutuhkan untuk membantu terwujudnya sikap<sup>(19)</sup>.

Menurut teori Lawrence Green dalam buku Notoatmodjo (2018) terdapat 3 faktor yang dapat mempengaruhi perilaku, antara lain faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang terdiri dari pengetahuan dan sikap. Faktor pendorong (*reinforcing factors*) yang mana guru, orang tua dan petugas kesehatan berperan bersama, serta faktor pendukung (*enabling factors*) berisi sarana dan prasarana. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan untuk mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Sehingga tingginya prevalensi karies gigi pada anak tidak disebabkan pengetahuan ibu saja (*predisposing factors*) melainkan banyak faktor<sup>(19)</sup>.

Dalam penelitian ini didapatkan pengetahuan ibu rata-rata baik, tetapi pengetahuan yang dimiliki ibu tidak dibarengi dengan tindakan positif. Hal tersebut dibuktikan dengan masih tingginya angka prevalensi kejadian karies di sekolah tersebut. Dalam praktik pencegahan karies dan menjaga Kesehatan gigi dan mulut, seharusnya pengetahuan diimbangi dengan perilaku positif, seperti contohnya ibu membersihkan gigi sesudah makan dan sebelum tidur atau ibu dan ayah mengajak anaknya untuk menyikat gigi bersama. Selain peran serta orang tua, sikap dan motivasi juga dibutuhkan dalam menjaga kesehatan gigi anak. Diketahui dari hasil wawancara pada studi observasi awal, beberapa ibu yang sudah mengetahui anaknya mengalami karies dibiarkan saja dan tidak diberikan perawatan, dikarenakan mereka menganggap karies adalah hal biasa yang terjadi pada anak. Hal tersebut cukup menunjukkan bahwa faktor yang lain seperti peran orang tua, motivasi, dan sikap saling berkaitan, sehingga untuk menjaga Kesehatan gigi anak pengetahuan ibu saja tidak cukup.

### Hubungan Pola makan dengan kejadian karies

Berdasarkan tabel 2 dan 3, diketahui dari total 38 responden terdapat 15 responden dengan pola makan sehat dan tidak mengalami karies sebanyak 9 orang (60%), dan terdapat 23 responden dengan pola makan kurang sehat dan mengalami karies sebanyak 19 orang (82,7%). Hasil uji statistik dengan uji chi square, diperoleh  $p\text{-value} = 0,007 (< \alpha = 0,05)$ , yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Pola Makan dengan Kejadian Karies di PAUD TAAM Al-Ikhlas Sukmajaya Depok. Hasil analisis nilai *Odds Ratio* (OR) = 7,125 yang artinya anak yang memiliki

pola makan kurang sehat 7 kali lebih berisiko mengalami karies dibandingkan anak dengan pola makan sehat.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Friandi (2021) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Pola makan dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah dasar di SDIT Amanah Kecamatan Sungai Bungkal” yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara Pola Makan dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah ( $p\text{-value} = 0,038 \leq 0,05$ )<sup>(14)</sup>. Lalu hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hidayati (2017) yang berjudul “Hubungan Pola Makan Anak Terhadap Tingkat Kejadian Karies Rampan Di Kelurahan Kampung Jao Kota Padang” yang menyebutkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pola makan anak dengan kejadian karies sekolah ( $p\text{-value} = 0,044 \leq 0,05$ )<sup>(22)</sup>.

Dengan menurunkan faktor risiko, termasuk mengatur pola makan anak, karies akan dapat dicegah. Pengaturan pola makan termasuk mengatur jenis dan jumlah makanan yang mereka makan pada waktu tertentu<sup>(22)</sup>. Diketahui berdasarkan hasil tabel 2, dari total 38 responden, 23 (60,5%) diantaranya memiliki Pola Makan yang kurang sehat. Anak-anak cenderung suka mengonsumsi snack manis seperti roti, wafer, coklat, permen dengan frekuensi  $\geq 3$  kali sehari tetapi tidak diselingi dengan menggosok gigi, sehingga hal tersebut menyebabkan tingginya prevalensi angka kejadian karies pada anak prasekolah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Zr. Be Kien Nio (1984), yang menyatakan bahwa jika seseorang cenderung mengonsumsi makanan manis lebih dari 3x sehari, maka risiko terkena karies jauh lebih tinggi<sup>(23)</sup>. Makanan yang mengandung karbohidrat, seperti gula, asam, dan soda, dapat membahayakan gigi karena asam dalam makanan tersebut mempengaruhi mineral dalam gigi, menurunkan pH saliva<sup>(24)</sup>. Rizqi (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Sisa makanan yang menempel pada gigi lama kelamaan menyebabkan plak, yang mengandung bakteri yang dapat tumbuh dan menghasilkan asam, menurunkan pH mulut menjadi 4,5. Dalam kondisi tersebut, enamel gigi akan mengalami degradasi, proses yang dikenal sebagai demineralisasi<sup>(25)</sup>.

Bakteri penghasil karies di mulut mulai membuat asam setiap kali seseorang makan makanan yang mengandung karbohidrat, menyebabkan demineralisasi berlangsung selama 20 hingga 30 menit setelah makan. Air liur akan mencoba menyeimbangkan keasaman di antara waktu makan dan membantu proses remineralisasi. Enamel gigi tidak sempat untuk melakukan remineralisasi penuh

jika karbohidrat terlalu sering tertelan, yang dapat menyebabkan karies<sup>(14)</sup>.

Menurut peneliti, tingginya angka prevalensi karies gigi pada anak usia 4-6 Tahun atau usia prasekolah ini disebabkan karena tingkat kesadaran serta tindakan inisiatif orang tua dalam menjaga Kesehatan gigi dan mulut anak masih rendah. Dibuktikan dengan kesulitan orang tua mengajak anak konsisten dalam menerapkan upaya preventif karies dengan cara menggosok gigi minimal 2x sehari atau setelah mengonsumsi makanan yang mengandung karbohidrat atau tinggi gula. Lalu setelah mengonsumsi makanan manis, anak-anak juga dapat berkumur dengan air mineral untuk meminimalisir risiko terjadinya karies. Hal tersebut berpengaruh dalam merangsang peningkatan produksi saliva sehingga dapat menurunkan risiko terjadinya karies.

### Hubungan Pola Asuh dengan kejadian karies

Berdasarkan tabel 2 dan 3, diketahui dari total 38 responden, terdapat 33 responden dengan pola asuh demokratis dan anaknya tidak mengalami karies sebanyak 12 (36,3%), dan responden dengan pola asuh demokratis dan anaknya mengalami karies sebanyak 21 (63,7%). Lalu terdapat 5 responden dengan pola asuh otoriter dan anaknya tidak mengalami karies sebanyak 1 responden (20%), dan responden dengan pola asuh otoriter dan anaknya mengalami karies sebanyak 4 (80%). Hasil uji statistik dengan uji *chi square*, namun terdapat nilai *expected count*  $\leq 5$  pada 2 tabel sehingga diperoleh *p-value* = 0,643 ( $\leq \alpha = 0,05$ ), yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara Pola Asuh demokratis maupun otoriter dengan Kejadian Karies di PAUD TAAM Al-Ikhlash Sukmajaya Depok.

Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurrozi dkk (2017) yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Terjadinya *Nursing Caries* Pada Anak Usia 4-6 Tahun" menyebutkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan terjadinya *nursing caries* pada anak usia 4-6 tahun (*p-value* < 0,05)<sup>(17)</sup>. Tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan khasanah (2015) yang berjudul "Hubungan pola asuh orang tua dengan karies gigi pada anak taman kanak-kanak ABA Sutopandan" yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan karies (*p-value* = 0,811  $\leq$  0,05) dan juga tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan karies (*p-value* = 0,0813  $\leq$  0,05)<sup>(26)</sup>.

Dalam penelitian ini didapatkan pada anak yang mengalami karies, pola asuh yang paling dominan adalah pola asuh demokratis. Baumrind

dalam Khasisa (2020) menjelaskan bahwa pengasuhan yang paling baik adalah pola asuh demokratis, orang tua dengan pola asuh ini biasanya dianggap sebagai orang tua yang bijaksana<sup>(27)</sup>. Kelebihan dalam penerapan pola asuh demokratis antara lain anak mampu membuat keputusan sendiri, anak belajar menghargai orang lain, dan selalu percaya diri. tetapi disamping itu pola asuh demokratis ini juga memiliki kekurangan, diantaranya anak kurang mengerti dan belajar menangani rasa bersalah karena pola hukuman yang jarang diberikan, lalu para orang tua disini terkesan tidak memiliki wibawa karena perannya yang sejajar dengan anak dan melibatkan anak di segala sesuatu keputusannya sehingga terkadang anak tidak menurut apa yang diperintahkan orang tuanya<sup>(28)</sup>.

Secara umum, kelompok pola asuh otoriter dengan diktator yang kuat kecenderungan mungkin dianggap memiliki anak dengan risiko karies rendah<sup>(29)</sup>. Namun pada penelitian ini terlihat risiko lebih rendah yang tidak mengalami karies adalah kelompok pola asuh demokratis dibandingkan pola asuh otoriter. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Kumar dkk (2015) dimana semakin demokratis orang tua, semakin rendah risiko karies. Mereka juga menunjukkan bahwa orang tua yang koersif dan otoriter tidak membantu meningkatkan kesehatan mulut anak-anak mereka. Studi sebelumnya menggambarkan bahwa gaya pengasuhan otoriter umumnya menindas, tetapi kebersihan mulut bukanlah perhatian utama dan mengakibatkan insiden karies gigi yang lebih tinggi<sup>(30)</sup>.

Dalam penelitian ini pola asuh tidak berhubungan dengan kejadian karies pada anak usia prasekolah, dikarenakan pola asuh bukanlah faktor langsung penyebab karies gigi pada anak. Faktor langsung yang dapat mempengaruhi terjadinya karies gigi adalah *Mikroorganisme, host, substrat*, dan waktu<sup>(31)</sup>. Lalu faktor langsung yang berhubungan dengan karies gigi antara lain kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik/manis, kebiasaan menyikat gigi, lalu pola makan yang ditinjau dari jenis makanan dan pemilihan bahan makanan. Alhowaish (2019) "Do Parenting Styles Affect Children's Oral Health in Saudi Arabia?" yang menyatakan bahwa hubungan antara karies gigi dan pola asuh tidak signifikan, hal ini dapat dikaitkan dengan fakta bahwa karies gigi sebagai kebersihan mulut merupakan proses multifaktorial sehingga pola asuh hanyalah salah satu faktor di antara faktor-faktor lain yang berbeda<sup>(32)</sup>.

Suciari (2015) berpendapat bahwa karies gigi tidak selalu berhubungan dengan peran orang tua, karies juga dapat dikarenakan adanya faktor internal dari anak. Anak-anak prasekolah sering mengomunikasikan perasaan mereka secara langsung

dan terbuka. Orang tua sering memberi anak mereka makanan yang mereka minta, terutama makanan seperti permen dan coklat yang memperbesar risiko karies gigi. Karies gigi akan terjadi akibat kebiasaan anak mengonsumsi makanan manis tanpa diimbangi dengan tindakan positif orang tua seperti mencontohkan menggosok gigi<sup>(33)</sup>.

Peneliti berpendapat bahwa sebagian besar ibu tidak menjalankan perannya dengan maksimal dalam hal membimbing, memberikan pemahaman, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas pemeliharaan kesehatan gigi untuk anak. Hal ini berkaitan dengan hasil variabel pola makan, dimana anak yang mengalami karies lebih banyak pola makannya kurang sehat, sehingga hal tersebut membuktikan bahwa masih banyak ibu yang kurang memperhatikan anaknya terlebih lagi dalam pemilihan jenis makanan dan frekuensi makan. Dari hasil wawancara juga para ibu mengatakan bahwa anaknya suka jajan dan mengonsumsi snack manis tetapi jarang diawasi lalu seringkali mengalami kesulitan mengajak anaknya konsisten menyikat gigi 2x sehari. Lalu beberapa ibu mengaku bahwa anaknya jarang sekali melakukan perawatan ke dr. gigi, bahkan ada yang menyebutkan belum pernah sama sekali.

Tingginya angka kejadian karies apabila dilihat berdasarkan teori H.L. Blum juga bukan hanya perilaku yang membentuk pola asuh, tetapi ada 3 faktor lain yaitu lingkungan, keturunan, dan pelayanan Kesehatan. Lingkungan sekolah juga berperan serta dalam menjaga kesehatan gigi anak, yaitu berperan menyampaikan materi pendidikan Kesehatan seperti menyikat gigi yang baik, dampak jika tidak menyikat gigi, lalu membimbing pola jajan anak selama di sekolah, lalu sekolah juga dapat bekerja sama dengan petugas Kesehatan untuk memeriksakan gigi anak minimal setiap satu semester satu kali pemeriksaan. Petugas Kesehatan disini juga berperan dalam upaya promotif, preventif, dan kuratif dengan cara melakukan penyuluhan serta perawatan bagi anak yang sudah mengalami karies.

Anak-anak belajar untuk berhubungan dengan lingkungan dan belajar menjadi mandiri dari orang tua di tahun-tahun masa prasekolah (usia 4-6). Anak-anak prasekolah harus memperoleh kebutuhan yang cukup untuk membangun potensi mereka dan mengatur diri mereka sendiri tanpa pengawasan orang tua yang konstan<sup>(33)</sup>. Pada tahap ini, anak seharusnya sudah dapat menyikat giginya sendiri. Sehingga peran orang tua hanyalah membimbing, mengawasi dan mencontohkan.

Orang tua cenderung tidak memiliki tipe pola asuh yang bertahan lama, pada waktu tertentu orang tua dengan anak yang beranjak remaja

cenderung akan mengubah pola asuhnya sesuai dengan kebutuhan dan kondisi anaknya<sup>(34)</sup>.

## KESIMPULAN

Bedasarkan hasil uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan antara Pengetahuan Ibu ( $p$ -value = 0,080) dan Pola Asuh ( $p$ -value = 0,643) dengan Kejadian Karies di PAUD TAAM Al-Ikhlas Sukmajaya Depok dan ada hubungan antara Pola Makan ( $p$ -value = 0,007, OR = 7,125) dengan Kejadian Karies di PAUD TAAM Al-Ikhlas Sukmajaya Depok. Lalu karena kurang maksimalnya pengawasan, bimbingan serta kurangnya tindakan orang tua dalam upaya pencegahan karies merupakan hal yang paling berpengaruh pada tingginya angka kejadian karies di PAUD TAAM Al-Ikhlas Sukmajaya Depok, sehingga karena tidak maksimalnya peran orang tua tersebut anak-anak kurang maksimal juga dalam menjaga Kesehatan gigi dan mulutnya.

## SARAN

Bagi sekolah dan puskesmas setempat diharapkan dapat meningkatkan berbagai upaya promosi kesehatan terkait Kesehatan gigi dan mulut bagi anak usia prasekolah dengan cara memperbanyak penyuluhan. Lalu bagi para orang tua yang anaknya tidak karies diharapkan dapat mempertahankan status kesehatan gigi anaknya dan melakukan pemeriksaan gigi anak secara berkala, minimal 6 bulan sekali ke dokter gigi. Dan bagi anak yang sudah mengalami karies diharapkan dapat melakukan perawatan ke dokter gigi untuk menghindari karies gigi yang lebih parah. Serta peneliti juga berharap kepada peneliti selanjutnya agar lebih dalam mengkaji faktor-faktor lain terkait karies dengan variabel dan referensi yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Putu Chandra Parama Jyoti N, Ratna Kusumadewi Giri P, Aditya Handoko S, Putu Yuli Kurniati D, Wayan Ayu Rahaswanti BDJ L. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Merawat Gigi Anak Terhadap Kejadian Karies Anak Di TK Titi Dharma Denpasar. Bali Dent J [Internet]. 2019 [Cited 2022 Jun 5];3(2):96–102. Available From: [Http://Jkg-Udayana.Org](http://Jkg-Udayana.Org)
2. Dini U, Pendidikan J, Usia A. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Karies Gigi Pada Anak Usia 6-12 Tahun: Sebuah Tinjauan Sistematis Diah Ayu Pratiwi. S, Drg. Ivan Arie Wahyudi, M.Kes., Ph.D.; Drg. Elastria Widita, M.Sc., Ph.D. 2021;4(8):2015–8.

3. IHME 2020. Global Health Data Exchange. Global Burden Of Disease Study 2019 (GBD 2019) Data Resources [Internet]. Institute For Health Metrics And Evaluation, University Of Washington. 2020 [Cited 2022 Jun 6]. Available From: <https://ghdx.healthdata.org/gbd-2019>
4. Van Chuyen N, Van Du V, Van Ba N, Duc Long D, Anh Son H. The Prevalence Of Dental Caries And Associated Factors Among Secondary School Children In Rural Highland Vietnam. 2020 [Cited 2022 Jun 6]; Available From: <https://doi.org/10.1186/S12903-021-01704-Y>
5. Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Badan Penelit Dan Pengemb [Internet]. 2019;1(1):1. Available From: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
6. Riskesdas. Laporan Riskesdas Provinsi Jawa Barat [Internet]. Lembaga Penerbit Badan Litbang Kesehatan. 2018. 1–640 P. Available From: <https://litbang.kemkes.go.id>
7. Depok DK. Profil Kesehatan Kota Depok Tahun 2020. Dinkes Kota Depok 2020 [Internet]. 2021; Available From: <https://diskes.jabarprov.go.id/informasipublik/unduh/AInrmkjdtng3ngk2wm5juku4dljgdz09>
8. Sukmajaya P. Laporan Poli Gigi Puskesmas Sukmajaya PENDAS 2022. Depok; 2022.
9. Ika Prasasti. Hubungan Peran Orang Tua Dalam Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah Di TK PGRI Kelurahan Ngesrep Semarang. Skripsi. 2017;
10. Widayati N. Factors Associated With Dental Caries In Children Aged 4-6 Years Old. J Berk Epidemiol [Internet]. 2014 May 1 [Cited 2022 Jun 7];2(2):196–205. Available From: <https://ojs2.e-journal.unair.ac.id/JBE/article/view/175>
11. Putri Abadi NYW, Suparno S. Perspektif Orang Tua Pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini. J Obs J Pendidik Anak Usia Dini. 2019;3(1):161.
12. Putri DZ. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Gigi Dengan Gejala Karies Gigi Pada Anak Usia Pra Sekolah 3-6 Tahun Di Desa Kedungdalem Probolinggo. Skripsi. 2021;
13. Rosalina D, Jeddy Dr. Drg. Perbedaan Prevalensi Karies Gigi Dan Tingkat Keparahan Karies Gigi Pada Anak Usia 3-5 Tahun Yang Ibunya Bekerja Dan Tidak Bekerja. Kedokt Gigi Terpadu. 2021;3(1):63–9.
14. Riris F. Hubungan Pengetahuan Dan Pola Makan Dengan Kejadian Karies Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di SDIT Amanah Kecamatan Sungai Bungkal. J Ilmu Kesehat Dharmas Indones. 2021;1(2):6.
15. Desti Yulia M. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pola Pemberian Makan Terhadap Status Karies Gigi Anak Prasekolah. Repos Poltekkes Kemenkes Semarang [Internet]. 2021 [Cited 2022 Jun 8]
16. Habibah U. Perbedaan Tingkat Pendidikan, Pola Asuh Ibu Dan Status Gizi Pada Anak Karies Dan Non Karies Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Imam Syuhodo Kabupaten Sukoharjo. Skripsi. 2017;
17. Nurrozi, Lulu M. Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Terjadinya Nursing Caries Pada Anak Usia 4-6 Tahun - Studi Terhadap Anak Prasekolah Di TK Tarbiyatul Athfal 2 Semarang [Internet]. Unissula Repository. 2017 [Cited 2022 Jun 7]. Available From: <http://repository.unissula.ac.id/7863/>
18. Muliawati. Pendidikan Keluarga : Teoretis Dan Praktis / Helmawati ; Editor, Nita Nur Muliawati | OPAC Perpustakaan Nasional RI. [Internet]. 2018 [Cited 2022 Jun 8]. Available From: <https://opac.perpusnas.go.id/detailopac.aspx?Id=897459>
19. Edie IS, Putra AI, Sugito BH. Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dengan Terjadinya Karies Pada Anak Prasekolah. J Ilm Keperawatan Gigi [Internet]. 2021 Jul 22 [Cited 2022 Sep 4];2(2):371–85. Available From: <http://ejournal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/article/view/723>
20. Sari M, Yudhatama Y. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian ECC (Early Childhood Caries) Pada Anak Usia 3-5 Di Kelurahan Purwosari Kota Surakarta. 6th Univ Res Colloq 2017. 2017;303–10.
21. Soekidjo N. Metodologi Penelitian Pendidikan [Internet]. Rineka Cipta; 2010 [Cited 2022 Jun 10].
22. Emdi ZS, Djafri D, Hidayati H. Hubungan Pola Makan Anak Terhadap Tingkat Kejadian Karies Rampan Di Kelurahan Kampung Jao Kota Padang. Andalas Dent J. 2017;5(1):71–7.
23. Nurfauzia. Gambaran Karakteristik Pada Anak Usia Prasekolah (3-6) Tahun Dengan Karies Gigi Di Ciputat Timur [Internet]. Gambaran Karakteristik Pada Anak Usia Prasekolah (3-6) Tahun Dengan Karies Gigi Di Ciputat Timur. 2017. Available From: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36151/1/Nurfauzia-FKIK.Pdf>
24. Keumala CR. Hubungan Pola Makan Dengan

- Karies Gigi Pada Murid Sekolah Dasar. J SAGO Gizi Dan Sehat [Internet]. 2020 Sep 18 [Cited 2022 Sep 5];1(2):146–51. Available From: [Http://Www.Ejournal.Poltekkesaceh.Ac.Id/Index.Php/Gikes/Article/View/407](http://Www.Ejournal.Poltekkesaceh.Ac.Id/Index.Php/Gikes/Article/View/407)
25. Rizqi; NA. Hubungan Pola Makan Kariogenik Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Di Sd Negeri Penyalahan 01 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal. 2021 [Cited 2022 Sep 5]; Available From: [//Repository.Poltekkes-Smg.Ac.Id/Index.Php?P=Show\\_Detail&Id=24887&Keywords=](http://Repository.Poltekkes-Smg.Ac.Id/Index.Php?P=Show_Detail&Id=24887&Keywords=)
26. Puspaningtyas ML, Suyatmi D, Khasanah F. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Karies Gigi Pada Anak Taman Kanak-Kanak ABA Sutopadan. 2015 Mar 1 [Cited 2022 Sep 5]; Available From: [Https://Ejournal.Poltekkesjogja.Ac.Id/Index.Php/Jtkep](https://Ejournal.Poltekkesjogja.Ac.Id/Index.Php/Jtkep)
27. Risa Emma K. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian Karies Pada Anak Usia Sekolah Dasar. 2020 [Cited 2022 Jun 8]; Available From: [Https://Repository.Poltekkes-Smg.Ac.Id/Index.Php?P=Show\\_Detail&Id=25147&Keywords=](https://Repository.Poltekkes-Smg.Ac.Id/Index.Php?P=Show_Detail&Id=25147&Keywords=)
28. Wulan Agustin R. Implementasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia Dini Di Dusun Sumberejo Desa Lembeyan Wetan Kecamatan Lembeyan Magetan. Dr Diss Univ Muhammadiyah Ponorogo [Internet]. 2021;6–23. Available From: [Http://Eprints.Umpo.Ac.Id/6920/%0Ahttp://Eprints.Umpo.Ac.Id/6920/8/BAB 2.Pdf](http://Eprints.Umpo.Ac.Id/6920/%0Ahttp://Eprints.Umpo.Ac.Id/6920/8/BAB%202.Pdf)
29. Misrohmasari EAA, Prihatiningrum B. Parenting Styles And Dental Caries Among Preschool Children In A Coastal Area Of Jember, Indonesia. *Insisiva Dent J Maj Kedokt Gigi Insisiva*. 2022;11(1):8–12.
30. Howenstein J, Kumar A, Casamassimo P, Mctigue D, Coury D, Yin H. Correlating Parenting Styles With Child Behavior And Caries. Undefined. 2015;
31. Eka C. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dan Jumlah Karies Gigi Pada Anak Prasekolah Di TK ABA Hargowilis Kulon Progo [Internet]. 2020 [Cited 2022 Jun 13]. Available From: [Http://Eprints.Poltekkesjogja.Ac.Id/2922/4/4.Chapter 2.Pdf](http://Eprints.Poltekkesjogja.Ac.Id/2922/4/4.Chapter%202.Pdf)
32. Alagla MA, Hussyeen A AL, Alhowaish L. Do Parenting Styles Affect Children’s Oral Health In Saudi Arabia? *Cureus* [Internet]. 2019 Oct 26 [Cited 2022 Sep 14];11(10). Available From: [/Pmc/Articles/PMC6876921/](https://Pmc/Articles/PMC6876921/)
33. Suciari A, Arief YS, Rachmawati PD. Peran Orang Tua Dalam Membimbing Meyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Prasekolah. *Pmnj*. 2015;3(2):224–5.
34. Kendra C. 8 Characteristics Of Authoritarian Parents [Internet]. 2019 [Cited 2022 Sep 5]. Available From: [Https://Www.Verywellmind.Com/What-Is-Authoritarian-Parenting-2794955](https://Www.Verywellmind.Com/What-Is-Authoritarian-Parenting-2794955)